

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif deskriptif, yaitu penelitian yang menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Teknik yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*).

Variabel yang menjadi fokus analisis adalah kinerja pengawas sekolah (X_1), kinerja kepemimpinan kepala sekolah (X_2), kinerja profesional guru (X_3), iklim sekolah (Y), dan mutu sekolah (Z). Responden yang menjadi subjek penelitian untuk menganalisis pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam penelitian ini adalah pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru sekolah dasar.

Fakta di lapangan memperlihatkan bahwa sekolah terdistribusi dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi atau lebih dikenal sebagai sekolah dengan standar pelayanan minimal (SPM), sekolah yang memenuhi standar nasional (SSN), dan sekolah yang berada dalam kategori rintisan sekolah bertaraf internasional (RSBI). Secara area DKI Jakarta terdiri atas Jakarta Pusat, Jakarta Timur, Jakarta Selatan, Jakarta Barat, dan Jakarta Utara. Kondisi riil pendidikan di masing-masing daerah pun tidak sama. Oleh sebab itu, penelitian ini

Yuyun Nuriah, 2012

Pengaruh Kinerja Pengawas Sekolah, Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Profesional Guru, Dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Dasar Berdasarkan Kategori Sd Rsbi, Ssn Dan Spm Di Dki Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

merepresentasikan kondisi pendidikan sekolah dasar di DKI Jakarta, maka sampel penelitian ini terdiri atas sekolah pada masing masing daerah di DKI Jakarta.

Populasi dalam penelitian ini adalah sekolah dasar di Jakarta dengan kategori RSBI, SSN, dan SPM yang berjumlah 2213 sekolah. Dari seluruh anggota populasi tersebut, yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sekolah dasar negeri di DKI Jakarta yang dikategorikan (strata) menjadi kategori RSBI, SSN, dan SPM. Menurut Suharsimi Arikunto (2002 : 109) “Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.” Sedangkan menurut Bambang Prasetyo (2005 : 118) “Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti”.

Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Disproportionate Stratified Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2008 : 83) “Teknik *Disproportionate Stratified Random Sampling* digunakan untuk menentukan jumlah sampel bila populasi berstrata, tetapi kurang proporsional”. Pemilihan teknik *Disproportionate Stratified Random Sampling* ini dilandasi alasan karena tidak proporsionalnya jumlah sekolah dalam masing-masing kategori (strata) sekolah kategori RSBI, SSN, dan SPM di DKI Jakarta. Sebagai gambaran, jumlah sekolah kategori RSBI di DKI sebanyak 8 sekolah, SSN 78 sekolah, dan SPM adalah 2126 sekolah.

Yuyun Nuriah, 2012

Pengaruh Kinerja Pengawas Sekolah, Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Profesional Guru, Dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Dasar Berdasarkan Kategori Sd Rsbi, Ssn Dan Spm Di Dki Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dalam melakukan pengambilan sampel, penulis melakukan langkah-langkah berikut:

1. Menentukan kriteria yang jelas yang akan dipergunakan sebagai dasar untuk menstratifikasi populasi ini dalam lapisan-lapisan, yaitu RSBI, SSN, dan SPM.
2. Setiap elemen yang ada dalam populasi dimasukkan ke dalam salah satu strata.
3. Setiap sekolah yang menjadi sampel diwakili oleh satu orang pengawas sekolah, satu orang kepala sekolah, dan dua hingga tiga orang guru.

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 88 Sekolah Dasar Negeri, dengan responden yang terdiri dari pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru. Adapun derajat kesalahan (α) yang digunakan adalah 5%. Jumlah sampel tersebut diperoleh dengan menggunakan rumus Daniel & Terrel (Daniel & Terrel, 1986:202) untuk menetapkan jumlah sampel terhadap jumlah populasi sekolah negeri di Jakarta yang berjumlah 2213 sekolah. Formulasinya sebagai berikut:

$$n = \frac{Nz^2 pq}{d^2(N-1) + z^2 pq}$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi
- Z = Nilai Z dengan Alpha 0,05, maka nilai Z = 1,96
- p = Estimasi proporsi = 0,06
- q = 1 - p
- d = Tingkat kesalahan Alpha = 0,05
- N - 1 = Faktor koreksi kesalahan

Yuyun Nuriah, 2012

Pengaruh Kinerja Pengawas Sekolah, Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Profesional Guru, Dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Dasar Berdasarkan Kategori Sd Rsbi, Ssn Dan Spm Di Dki Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tabel 3.1 Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

Area	Klasifikasi SD	Jumlah Sekolah		Jumlah Kepala Sekolah		Jumlah Pengawas Sekolah			Jumlah Guru	
		Populasi	Sampel	Populasi	Sampel	Populasi	Sampel	Sebaran Kuesioner Untuk Pengawas	Populasi	Sampel
Jak Pus	SPM	258	12	257	12	31	10	12	2183	37
	SSN	11	7	11	7			7	122	27
	RSBI	2	2	2	2			2	39	11
Jak Tim	SPM	507	19	507	19	61	11	19	6364	68
	SSN	22	8	22	8			8	246	27
	RSBI	2	2	2	2			2	39	12
Jak Sel	SPM	650	8	649	8	68	8	8	5365	53
	SSN	20	7	19	7			7	211	22
	RSBI	2	2	2	2			2	38	11
Jak Bar	SPM	441	5	441	5	63	10	5	3789	26
	SSN	14	5	14	5			5	158	16
	RSBI	1	1	1	1			1	19	6
Jak Ut	SPM	272	6	272	6	28	5	6	2420	28
	SSN	10	3	10	3			3	115	10
	RSBI	1	1	1	1			1	26	8
Jml		2213	88	2210	88	251	44	88	21134	362

Tabel di atas menunjukkan distribusi populasi dan sampel penelitian.

Sekolah yang dijadikan sampel penelitian adalah sebanyak 88 sekolah dasar negeri di DKI Jakarta dari kategori SPM, SSN dan RSBI. Warga sekolah yang mengisi instrumen penelitian adalah kepala sekolah, guru dan pengawas sekolah. Guru dan kepala sekolah dari sekolah yang dijadikan sampel penelitian masing-masing mengisi satu kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai variabel kinerja pengawas, kinerja kepemimpinan kepala sekolah, kinerja profesional guru, iklim

Yuyun Nuriah, 2012

Pengaruh Kinerja Pengawas Sekolah, Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Profesional Guru, Dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Dasar Berdasarkan Kategori Sd Rsbi, Ssn Dan Spm Di Dki Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sekolah dan mutu sekolah. Sedangkan pengawas sekolah mengisi satu atau lebih kuesioner sesuai dengan kategori sekolah yang dibimbing oleh pengawas yang bersangkutan. Ini dilakukan karena pengawas sekolah tidak hanya mengawas pada satu kategori sekolah, namun juga pada beberapa sekolah dengan kategori berlainan.

B. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan rancangan tersebut di atas penelitian ini menyertakan dua variabel yaitu variabel bebas (eksogen) dan variabel terikat (endogen). Deskripsi masing-masing variabel tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.2 Variabel-Variabel Penelitian

No.	Variabel	Simbol	Jenis Variabel
1	Kinerja Pengawas Sekolah	X_1	Variabel bebas
2	Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah	X_2	Variabel bebas
3	Kinerja Profesional Guru	X_3	Variabel bebas
4	Iklim Sekolah	Y	Variabel perantara
6	Mutu Sekolah	Z	Variabel Terikat

Pemahaman terhadap variabel-variabel tersebut di atas sangat penting.

Diharapkan setiap variabel menyatakan makna tunggal (monovalen). Untuk maksud tersebut perlu dijelaskan pengertian kata atau kelompok kata dalam

Yuyun Nuriah, 2012

Pengaruh Kinerja Pengawas Sekolah, Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Profesional Guru, Dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Dasar Berdasarkan Kategori Sd Rsbi, Ssn Dan Spm Di Dki Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

variabel di atas. Adapun definisi operasional kata dan atau kelompok kata dalam variabel tersebut masing-masing adalah sebagai berikut:

1. Kinerja Pengawas Sekolah

Kemampuan seorang pengawas sekolah dalam melaksanakan tugas kepengawasan sesuai dengan tugas pokok yang meliputi pembinaan, pemantauan dan penilaian terhadap sekolah yang menjadi tanggung jawab binaannya secara utuh dan keseluruhan dalam rangka meningkatkan kinerja sekolah sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan.

Dimensi kinerja pengawas sekolah meliputi (Glickman, Carl. *et al.* 2010:11): pertama adalah pengetahuan, artinya pengawas harus memahami apa hal-hal positif yang dapat dicapai oleh guru dan sekolah. Di mana selama ini tidak terdapat dalam pola yang berlaku di sekolah tersebut. Selain itu, pengawas juga harus memahami karakteristik kepala sekolah, guru dan sekolah yang berada di bawah pengawasannya. Pengawas perlu memahami pengetahuan mengenai pengembangan orang dewasa, guru dan diharapkan kegiatan pengawasan dapat mengubah kebiasaan negatif di sekolah.

Kedua adalah kemampuan interpersonal (*interpersonal skill*). Pengawas harus memahami bagaimana perilaku interpersonal mereka dapat memberikan pengaruh terhadap individu sekaligus kelompok serta mempergunakan kemampuan tersebut untuk membawa perubahan ke arah yang positif.

Ketiga, pengawas harus memiliki kemampuan teknis dalam mengamati, merencanakan, menilai, dan mengevaluasi perubahan dan perbaikan yang terjadi.

Yuyun Nuriah, 2012

Pengaruh Kinerja Pengawas Sekolah, Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Profesional Guru, Dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Dasar Berdasarkan Kategori Sd Rsbi, Ssn Dan Spm Di Dki Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk memengaruhi tingkah laku orang atau kelompok dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan bersama (Kristianty, 2005: 109).

Kepala sekolah sebagai pemimpin satuan pendidikan harus memiliki komitmen yang merupakan kebulatan tekad untuk menciptakan pertumbuhan kemajuan. Selanjutnya kepala sekolah juga harus memahami nilai-nilai sebagai standar yang memengaruhi setiap aspek kehidupan.

Seorang kepala sekolah dalam kesehariannya sebagai pemimpin juga dituntut untuk memiliki konsistensi sikap. Konsistensi dari seorang pemimpin menunjukkan bahwa konsistensi menyangkut sesuatu yang berhubungan dengan sikap tetap/konsekwen seorang pemimpin dalam mengurus pihak yang dipimpinya. Konsistensi menyangkut pula keteguhan visi seorang pemimpin dalam mewujudkan cita-cita sekolah.

Kemampuan komunikasi merupakan unsur yang takterpisahkan dari kinerja kepemimpinan seorang kepala sekolah. Kemampuan dalam komunikasi ini meliputi kemampuan mendengarkan, empati, menyampaikan pesan, dan memberikan umpan balik.

3. Kinerja Profesional Guru

Karakteristik guru yang profesional di antaranya adalah, selalu membuat perencanaan konkrit kegiatan pembelajaran, mengubah pola pikir lama menjadi pola pikir baru, “melayani” sebagai mitra siswa, bersikap kritis dan berani

Yuyun Nuriah, 2012

Pengaruh Kinerja Pengawas Sekolah, Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Profesional Guru, Dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Dasar Berdasarkan Kategori Sd Rsbi, Ssn Dan Spm Di Dki Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menolak yang kurang edukatif, gaya mengajar difokuskan pada model ”pemberdayaan” dan pengkondisian daripada drill dan indoktrinasi, berani meyakinkan terhadap inovasi pendidikan yang edukatif dan kritis, dan kreatif dalam kebutuhan kegiatan belajar.

Berdasarkan dimensi kompetensi yang dirumuskan oleh Fakry Gaffar, (2006: 2-4), dapat dirumuskan bahwa dimensi kinerja professional guru meliputi penguasaan di bidang substansi atau materi atau isi *teaching subjects* atau mata pelajaran yang menjadi bidang keahlian. Selanjutnya penguasaan terhadap *learning equipment* dan *learning resorces* yang diperlukan dalam PBM. Kemudian guru yang professional diharuskan untuk dapat mengolah *learning resorces* untuk mendukung proses belajar. Guru yang professional juga disyaratkan untuk dapat menerapkan teknologi informasi dalam upaya meningkatkan efektivitas belajar anak. Dan berikutnya guru yang professional diharapkan untuk dapat menyusun rencana pelajaran yang mengemas isi, media teknologi dan *values* dalam setiap proses pembelajaran.

4. Iklim Sekolah

Iklim sekolah adalah persepsi bersama warga sekolah mengenai suasana lingkungan sekolah yang relatif bertahan lama dan kondisi tersebut mempengaruhi perilaku warga sekolah (Hoy dan Miskel, 2008:198). Dimensi iklim terdiri dari *Suportive Behavior*, *Directive Behavior*, *Restrictive Behavior*, dan *Collegial Behavoir*.

Yuyun Nuriah, 2012

Pengaruh Kinerja Pengawas Sekolah, Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Profesional Guru, Dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Dasar Berdasarkan Kategori Sd Rsbi, Ssn Dan Spm Di Dki Jakarta
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

5. Mutu Sekolah Dasar

Mutu sekolah karakteristik menyeluruh dari *input*, proses, dan *output* sekolah dasar yang dapat memenuhi kebutuhan dan harapan stakeholder sekolah (Hoy dan Miskel, 2008:292). Input merupakan segala sesuatu yang harus tersedia untuk berlangsungnya proses. Sedangkan proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta penentuan input dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang nyaman, mampu mendorong motivasi dan minat belajar dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik. Dimensi mutu hasil meliputi kepuasan, persistensi, dan *overall quality*.

C. Pengembangan Alat Pengumpul Data

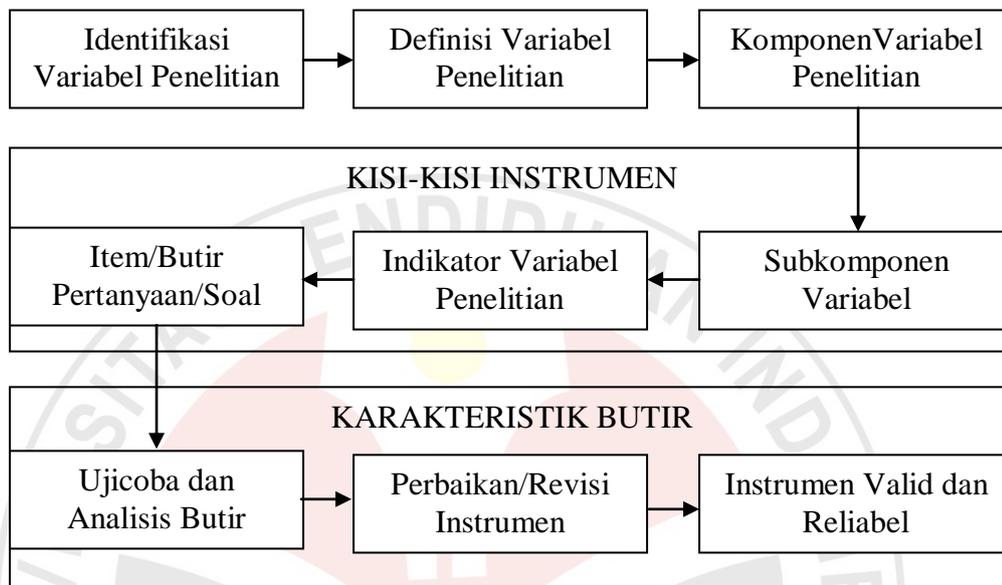
Proses pengembangan instrumen pengumpul data penelitian tidaklah mudah. Pengembangan instrumen harus memenuhi persyaratan ilmiah. Artinya instrumen penelitian harus dikembangkan dengan menggunakan pendekatan ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan keilmiahannya. Titik tolak penyusunan instrumen penelitian adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk memudahkan penyusunan instrumen, digunakan matriks pengembangan instrumen atau kisi-kisi instrumen (Sugiyono, 2008:104).

Yuyun Nuriah, 2012

Pengaruh Kinerja Pengawas Sekolah, Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Profesional Guru, Dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Dasar Berdasarkan Kategori Sd Rsbi, Ssn Dan Spm Di Dki Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pengembangan instrumen penelitian atau instrumen pengumpul data dikembangkan melalui tahapan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Alur Pengembangan Instrumen Penelitian

Keberhasilan penelitian ini sangat bergantung kepada kualitas instrumen yang digunakan untuk menggali data penelitian. Instrumen yang berkualitas menjamin memberi data yang faktual dan objektif dan simpulan yang diperoleh dari data yang baik adalah simpulan yang tepat dan benar. Artinya tingkat akurasi data menjamin tingkat ketepatan keputusan/kebijakan atau kesimpulan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian dan *grand design* instrumen penelitian ini disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Rangkuman Instrumen Penelitian

Komponen Variabel	Dimensi	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item	Jenis Data
Kinerja Pengawas	a. Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan mengenai pengembangan orang dewasa 2. Mengetahui karakteristik warga sekolah 3. Memahami kelemahan sekolah 4. Memahami potensi sekolah 5. Mengetahui berbagai bentuk pengawasan alternatif yang sesuai dengan karakteristik sekolah 	9	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9	Interval
	b. Interpersonal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki kemampuan menyampaikan ide dengan jelas 2. Dapat melakukan penyaaman persepsi dengan audiensi 3. Dapat menjadi sumber pemecahan masalah 4. Mampu memberikan dorongan terhadap audiens. 	8	10, 11, 12, 13, 14, 15, 16,17	Interval
	c. Teknis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat melakukan analisis kebutuhan sekolah 2. Mampu membuat perencanaan 3. Dapat melakukan pengamatan 4. Memiliki kemampuan melakukan penelitian 5. Memiliki kemampuan evaluasi 	19	8,19,20, 21,22,23 ,24,25,2 6,27,28, 29,30,31 ,32,33,3 4,35,36	Interval
Kinerja Kepemimpinan Kepala	a. Komitmen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Semangat untuk berinovasi. 2. Berani mengambil resiko. 3. Memiliki visi dan misi yang jelas 4. Memberikan dorongan untuk meningkatkan kinerja 	20	1,2,3,4,5 ,6,7,8,9, 10,11,12	Interval

Yuyun Nuriah, 2012

Pengaruh Kinerja Pengawas Sekolah, Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Profesional Guru, Dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Dasar Berdasarkan Kategori Sd Rsbi, Ssn Dan Spm Di Dki Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sekolah		5. kerja sama dalam membangun kepercayaan. 6. Memberikan kewenangan terhadap bawahan 7. Menghargai sumbangan individu terhadap setiap keberhasilan. 8. Mensyukuri keberhasilan tim		,13,14, 15,16,17, 18,19,20	
	b. Nilai-nilai	1. Kejujuran 2. Memelihara janji 3. Bersifat adil	8	21,22,23, 24,25,26,27, 28	Interval
	c. Konsistensi	1. Sikap konsekuen 2. Keteguhan hati	8	29,30,31, 32,33,34,35,36	Interval
	d. Komunikasi	1. Mendengarkan secara aktif. 2. Empati. 3. Penyampaian pesan secara jelas. 4. Penggunaan media komunikasi yang tepat. 5. Adanya komunikasi dua arah	14	37,38,39, 40,41,42,43,44, 45,46,47, 48,49,50	Interval
Kinerja Profesional	a. Penguasaan Materi Pembelajaran	1. Penguasaan struktur pembelajaran 2. Penguasaan konsep SK KD 3. Penguasaan pola pikir mata pelajaran lingkup lokal, nasional, global	6	1,2,3,4,5,6	Interval
	b. Penguasaan Penggunaan	1. Pemanfaatan sarana prasarana di sekeliling	5	7,8,9,10,11	Interval

Yuyun Nuriah, 2012

Pengaruh Kinerja Pengawas Sekolah, Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Profesional Guru, Dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Dasar Berdasarkan Kategori Sd Rsbi, Ssn Dan Spm Di Dki Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Guru	Sarana Prasarana	sekolah			
	c. Kemampuan Pengelolaan Sumber Daya Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengolah sumberdaya pembelajaran secara kreatif sesuai tingkat perkembangan siswa 2. Melakukan refleksi 3. Memanfaatkan hasil refleksi dan peningkatan keprofesionalan 	9	12,13,14,15,16,17,18,19,20	Interval
	d. Penguasaan Teknologi Informasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi 2. Mengikuti kemajuan jaman 	5	21,22,23,24,25	Interval
	e. Penguasaan Perencanaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa 2. Memahami tujuan pembelajaran 3. Memahami SK yang diajarkan 	10	26,27,28,29,30,31,32,33,34,35	Interval
Iklm Sekolah	a. Supportive Behavior	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah memberikan pembinaan terhadap guru dan staf. 2. Kepala sekolah memberikan perhatian terhadap kesejahteraan warga sekolah. 3. Kepala sekolah menjaga kendali atas aktivitas warga sekolah. 4. Kepala sekolah 	9	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9	Interval

Yuyun Nuriah, 2012

Pengaruh Kinerja Pengawas Sekolah, Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Profesional Guru, Dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Dasar Berdasarkan Kategori Sd Rsbi, Ssn Dan Spm Di Dki Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		mendengarkan dan terbuka terhadap saran guru			
	b. Directive Behavior	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah memberikan arahan mengenai tugas dan kewajiban 2. Kepala sekolah melakukan monitoring terhadap guru dan staff 3. Peraturan pimpinan sangat ketat 	6	10, 11, 12, 13, 14, 15	Interval
	c. Restrictive Behavior	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru disibukan dengan tugas 2. Kewajiban rutin 3. Beban kerja 	8	16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23	Interval
	d. Collegial Behavior	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap saling terbuka. 2. Interaksi formal 3. Interaksi non-formal. 4. Pembagian tugas. 	7	24, 25, 26, 27, 28, 29, 30,	Interval
Mutu Sekolah	a. Kepuasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kedisiplinan 2. Moral kerja 3. Loyalitas 	8	23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	Interval
	b. Persistensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat kehadiran pendidik dan tenaga kependidikan. 2. Tingkat kehadiran siswa 3. Sustainability 	9	31, 32, 33, 34, 35, 36, 37,38, 39	Interval
	c. Overall quality	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prestasi akademik 2. Prestasi non akademik 3. Daya serap lulusan ke SMP berdasarkan peringkat. 4. Keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler 5. Adanya penghargaan 6. Kualitas nilai 7. Akreditasi 8. Ketercapaian Peringkat Sekolah 	22	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22	Interval

Struktur instrumen pengumpul data meliputi (1) Biodata responden dan (2) isi angket. Angket disajikan secara tertutup dengan empat pilihan, masing-masing pilihan jawaban mewakili intensitas/kualitas item pertanyaan atau pernyataan yang tertera dalam instrumen. Responden cukup memberi tanda *check* atau contreng pada kolom skor yang menyatakan intensitas/kualitas pernyataan/pertanyaan secara faktual. Dalam rangka mendukung jawaban yang objektif, responden diberi pengarahan seperlunya. Adapun alternatif jawaban, skor, dan arti skor dalam instrumen disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.4 Alternatif Jawaban, Skor, dan Arti Skor pada Instrumen Penelitian

No.	Alternatif jawaban	Skor	Arti Skor
1	TS	1	Tidak Setuju
2	KS	2	Kurang Setuju
3	S	3	Setuju
4	SS	4	Sangat Setuju

Dengan menggunakan kisi-kisi tersebut di atas disusun perangkat angket yang meliputi

1. Angket untuk mengukur/mengetahui kinerja pengawas sekolah,
2. Angket untuk mengukur/mengetahui kinerja kepemimpinan kepala sekolah,
3. Angket untuk mengukur/mengetahui kinerja profesional guru,
4. Angket untuk mengukur/mengetahui iklim sekolah, dan
5. Angket untuk mengetahui/mengukur mutu sekolah.

Yuyun Nuriah, 2012

Pengaruh Kinerja Pengawas Sekolah, Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Profesional Guru, Dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Dasar Berdasarkan Kategori Sd Rsbi, Ssn Dan Spm Di Dki Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Untuk mengetahui karakteristik (validitas) masing-masing butir dalam masing-masing perangkat angket dan reliabilitas masing-masing perangkat angket perlu dilakukan ujicoba. Karakteristik yang hendak diuji dalam instrumen penelitian ini adalah validitas dan reliabilitas masing-masing instrumen.

1. Uji Validitas

Uji validitas yang dilakukan terhadap setiap item pertanyaan, pengujian dilakukan dengan mengkorelasikan setiap item pertanyaan dengan jumlah seluruh item. Pendapat Singarimbun & Effendi (1995:124), yang mengemukakan bahwa; “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan dan kevalidan suatu alat ukur atau instrumen penelitian”. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur itu mampu mengukur apa yang akan diukur dalam suatu penelitian.

Pengujian validitas alat ukur atau instrumen penelitian, dilakukan dengan menggunakan Rumus Koefisien Korelasi *Product Moments Pearson* dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 20.

Untuk dapat menentukan tingkat validitas suatu alat ukur atau instrumen penelitian adalah dengan membandingkan korelasi item terhadap total skor item dengan nilai r table dengan taraf $\alpha = 0,05$. Hasil uji validitas instrument dengan $N = 50$ dan taraf $\alpha = 0,05$ adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5 Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Jumlah Butir	Gugur	Jumlah Akhir
1	KPS	38	2	36
2	KKKS	52	2	50
3	KPG	38	3	35
4	IS	30	0	30
5	MS	43	4	39
Jumlah		201	11	190

2. Uji Reliabilitas

Pendapat ahli, Singarimbun dan Effendi (1995: 140). Memberi pemahaman, bahwa; “Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur atau instrumen penelitian dapat dipercaya atau diandalkan dalam kegiatan pengumpulan data”. Jika suatu alat ukur atau instrumen penelitian dapat digunakan dua kali untuk mengukur gejala yang sama dengan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat ukur atau instrumen tersebut reliabel.

Uji reliabilitas, dihitung dengan menggunakan rumus *alpha* dari Cronbach dengan menggunakan prangkat lunak SPSS versi 20. Untuk menentukan tingkat reliabilitas suatu alat ukur atau instrumen penelitian yang reliabel adalah dengan melihat kriteria penafsiran indeks korelasinya, yaitu:

- a. Sangat tinggi, dengan kriteria : $0,80 < r_{tot} \leq 1,00$
- b. Tinggi, dengan kriteria : $0,60 < r_{tot} \leq 0,80$
- c. Sedang, dengan kriteria : $0,40 < r_{tot} \leq 0,60$
- d. Rendah, dengan kriteria : $0,20 < r_{tot} \leq 0,40$

Yuyun Nuriah, 2012

Pengaruh Kinerja Pengawas Sekolah, Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Profesional Guru, Dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Dasar Berdasarkan Kategori Sd Rsbi, Ssn Dan Spm Di Dki Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- e. Sangat rendah, dengan kriteria : $0,00 < r_{tot} \leq 0,20$

Dari rumus yang dikemukakan di atas, baik pengolahan, pengujian, maupun analisis data untuk membuktikan tingkat reliabilitas suatu alat ukur dilakukan dengan alat bantu Program SPSS dengan mempergunakan kriteria reliabel yaitu koefisien keandalan lebih besar dari 0,05.

Hasil analisis uji reliabilitas instrument penelitian diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3.6 Hasil Ujicoba Reliabilitas Instrimen Penelitian

No.	Variabel	Indeks Korelasi	Kriteria
1	KPS	0,929	Sangat tinggi
2	KKKS	0,951	Sangat tinggi
3	KPG	0,896	Sangat tinggi
4	IS	0,937	Sangat tinggi
5	MS	0,793	Tinggi

D. Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini didapatkan melalui teknik studi dokumentasi, obeservasi, wawancara dan angket. Studi dokumentasi digunakan sebagai cara untuk mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dari berbagai peraturan, buku, serta dokumentasi yang ada

Yuyun Nuriah, 2012

Pengaruh Kinerja Pengawas Sekolah, Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Profesional Guru, Dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Dasar Berdasarkan Kategori Sd Rsbi, Ssn Dan Spm Di Dki Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

relevansinya dengan masalah yang diteliti. Selanjutnya penulis melakukan observasi langsung dilapangan yang memiliki hubungan dengan penelitian.

Teknik wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada orang-orang yang dipilih berdasarkan pertimbangan pemahamannya terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini wawancara dijadikan alat kontrol terhadap data yang dianggap meragukan yang diperoleh melalui angket dan observasi.

Alat pengumpul data utama dalam pengumpulan data primer penelitian ini adalah angket. Angket memuat empat pertanyaan tertulis dengan bobot nilai sebagai berikut: Sangat Setuju (SS) dengan bobot nilai 4, Setuju (S) dengan bobot nilai 3, Kurang Setuju (KS) dengan bobot nilai 2, Tidak Setuju (TS) dengan bobot nilai (1).

Pengumpulan data dilakukan dengan prosedur (1) peneliti membagikan angket kepada responden, (2) setiap responden menerima lima jenis angket, yaitu angket untuk mengukur kinerja mereka sendiri, dan angket untuk mengukur empat variabel lainnya, (3) angket yang telah diisi selanjutnya dikumpulkan, dan (4) secara random peneliti melakukan wawancara kepada responden untuk menggali informasi lebih mendalam berkaitan dengan isi angket.

Terdapat tiga responden dalam penelitian ini, yaitu pengawas, kepala sekolah, dan guru. Ketiga responden tersebut memiliki hubungan (relasi) kerja. Dalam kondisi tersebut antar-responden dapat dimintai pendapatnya tentang kinerja mereka. Gambaran data, sumber data, dan teknik pengumpulan data dalam penelitian dideskripsikan dalam tabel berikut.

Yuyun Nuriah, 2012

Pengaruh Kinerja Pengawas Sekolah, Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Profesional Guru, Dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Dasar Berdasarkan Kategori Sd Rsbi, Ssn Dan Spm Di Dki Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tabel 3.7 Data, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data

No.	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Kinerja pengawas	- Pengawas - Kepala sekolah - Guru	- Angket - Wawancara
2	Kinerja kepemimpinan kepala sekolah	- Kepala sekolah - Guru - Pengawas	- Angket - Wawancara
3	Kinerja profesional guru	- Guru - Kepala sekolah - Pengawas	- Angket - Wawancara
4	Iklim sekolah	- Pengawas - Kepala sekolah - Guru	- Angket - Wawancara
5	Mutu sekolah	- Pengawas - Kepala sekolah - Guru	- Angket - Wawancara

E. Prosedur dan Teknik Pengolahan Data

1. Klasifikasi Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya dikelompok-kelompokkan menurut variabel penelitian (kinerja pengawas, kinerja kepemimpinan kepala sekolah, kinerja profesional guru, iklim sekolah, dan mutu sekolah). Setiap responden akan mengumpulkan tiga angket dan masing-masing responden memberi jawaban terhadap angket iklim sekolah dan mutu sekolah. Tabel berikut mempresentasikan klasifikasi data tersebut.

Yuyun Nuriah, 2012

Pengaruh Kinerja Pengawas Sekolah, Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Profesional Guru, Dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Dasar Berdasarkan Kategori Sd Rsbi, Ssn Dan Spm Di Dki Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tabel 3.8 Klasifikasi Data Penelitian

No.	Variabel	Responden		
		Pengawas Sekolah	Kepala Sekolah	Guru
1	Kinerja Pengawas	√	√	√
2	Kinerja kepemimpinan kepala sekolah	√	√	√
3	Kinerja profesional guru	√	√	√
4	Iklim Sekolah	√	√	√
5	Mutu Sekolah	√	√	√

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa setiap variabel akan direspon pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru. Penelitian ini menyediakan lima set/perangkat angket, yaitu (1) angket untuk mengukur kinerja pengawas sekolah yang terdiri dari 36 butir pertanyaan, (2) angket untuk mengukur kinerja kepemimpinan kepala sekolah terdiri dari 50 item pertanyaan, (3) angket untuk mengukur kinerja profesional guru terdiri dari 35 butir pertanyaan, (4) angket untuk mengukur iklim sekolah terdiri dari 30 butir pertanyaan, dan (5) angket untuk mengukur mutu sekolah terdiri dari 70 item pertanyaan. Jadi, setiap responden akan merespon 221 butir pertanyaan dari seluruh angket yang diberikan kepada responden.

Jumlah dan distribusi lembar jawaban yang diharapkan adalah sebagai berikut.

Yuyun Nuriah, 2012

Pengaruh Kinerja Pengawas Sekolah, Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Profesional Guru, Dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Dasar Berdasarkan Kategori Sd Rsbi, Ssn Dan Spm Di Dki Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tabel 3. 9 Klasifikasi Data Penelitian

No.	Variabel	Distribusi Kuesioner			Jumlah
		PS	KS	G	
1	Kinerja Pengawas	88	88	362	538
2	Kinerja kepemimpinan kepala sekolah	88	88	362	538
3	Kinerja profesional guru	88	88	362	538
4	Iklm Sekolah	88	88	362	538
5	Mutu Sekolah	88	88	362	538
Jumlah		440	440	1810	2690

2. Seleksi Data

Data yang telah dikelompokkan selanjutnya diseleksi. Dasar seleksi adalah (1) biodata tidak diisi dengan lengkap, (2) terdapat indikasi pengisian tidak dengan sungguh-sungguh, dan (3) responden tidak mengisi secara lengkap semua dokumen (5 macam angket) yang tersedia. Hasil akhir seleksi data diperoleh data akhir sebagai berikut. Dalam rangka memaksimalkan proses pengumpulan data, setiap data yang terkumpul langsung diperiksa oleh kolektor data dan apabila terdapat kekurangan yang menyebabkan lembar angket tersebut tidak lolos seleksi, kolektor data meminta responden untuk memperbaikinya, kecuali

persyaratan nomor (2). Sampai sejauh ini, seluruh responden mengisi angket ini

Yuyun Nuriah, 2012
 Pengaruh Kinerja Pengawas Sekolah, Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Profesional Guru, Dan Iklm Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Dasar Berdasarkan Kategori Sd Rsbi, Ssn Dan Spm Di Dki Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dengan antusias dan dengan sungguh-sungguh. Dari proses tersebut diperoleh data (lembar angket) sebagai berikut.

Tabel 3.10 Jumlah Data Akhir

No.	Variabel	Perolehan Kuesioner			Jumlah
		Pengawas Sekolah	Kepala Sekolah	Guru	
1	Kinerja Pengawas	88	88	362	538
2	Kinerja kepemimpinan kepala sekolah	88	88	362	538
3	Kinerja profesional guru	88	88	362	538
4	Iklm Sekolah	88	88	362	538
5	Mutu Sekolah	88	88	362	538
Jumlah		440	440	1810	2690

3. Pengolahan Data

Data yang telah diseleksi dan siap diolah selanjutnya diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Masing-masing kelompok data, kinerja pengawas, kinerja kepemimpinan kepala sekolah, kinerja profesional guru, iklim sekolah, dan mutu sekolah, disajikan dalam tabel dengan menggunakan bantuan komputer dengan mengaplikasikan program MS Excel.
- b. Setiap jawaban responden dihitung jumlah skor yang diperolehnya.

Yuyun Nuriah, 2012

Pengaruh Kinerja Pengawas Sekolah, Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Profesional Guru, Dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Dasar Berdasarkan Kategori Sd Rsbi, Ssn Dan Spm Di Dki Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- c. Karena keberadaan pengawas, kepala sekolah, dan guru terikat oleh sekolah maka perhitungan skor untuk masing-masing variabel didasarkan pada sampel sekolah. Setiap sampel sekolah terdiri dari seorang pengawas sekolah, seorang kepala sekolah, dan guru.
- d. Hasil pengolahan data seperti pada langkah c di atas selanjutnya menjadi data yang siap dianalisis dengan menggunakan Program SPSS versi 20.

F. Analisis Data Penelitian

Teknik analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif dan analisis jalur (*path analysis*). Analisis data deskriptif dipergunakan untuk melihat kondisi masing-masing variabel sehingga dapat dilihat gambaran umum mengenai kekuatan dan kelemahan masing-masing variabel tersebut. Selanjutnya, untuk mengungkapkan adanya pengaruh antara variabel penyebab/bebas (*independent variable*) dan variabel akibat/tidak bebas (*dependent variable*) digunakan metode analisis jalur (*path analysis*).

1. Deskripsi dan Penafsiran Rata-rata Skor Variabel

Penafsiran terhadap skor rata-rata jawaban responden dalam penelitian ini menggunakan rumus interval sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas Interval}}$$

Yuyun Nuriah, 2012

Pengaruh Kinerja Pengawas Sekolah, Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Profesional Guru, Dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Dasar Berdasarkan Kategori Sd Rsbi, Ssn Dan Spm Di Dki Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sesuai dengan skor alternatif jawaban kuesioner yang terentang dari 1 sampai dengan 4, maka banyak kelas interval ditentukan sebanyak 4 kelas, sehingga diperoleh panjang kelas interval sebagai berikut

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{4 - 1}{4} = 0,75$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden sebagaimana ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.11
Skala Penafsiran Rata-Rata Skor Jawaban Responden

Rentang	Kriteria
1,00 - 1,74	Sangat Rendah
1,75 - 2,49	Rendah
2,50 - 3,24	Tinggi
3,25 - 4,00	Sangat Tinggi

2. Analisis Jalur

Analisis jalur memiliki daya guna untuk menguji sistem kausalitas yang telah terbentuk berdasarkan kerangka pikir berdasarkan teori yang dipergunakan. Penggunaan analisis jalur (*path analysis*) untuk menerangkan pola hubungan keterkaitan antar variabel yang terjadi di dalam sistem kausalitas. Sistem

Yuyun Nuriah, 2012

Pengaruh Kinerja Pengawas Sekolah, Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Profesional Guru, Dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Dasar Berdasarkan Kategori Sd Rsbi, Ssn Dan Spm Di Dki Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kausalitas yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan kerangka pikir yang telah disusun sebelumnya, kemudian digambarkan melalui suatu model.

Untuk menghitung koefisien jalur pada stuktur hubungan yang digunakan dalam pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan matriks invers korelasi, dengan langkah kerja sebagai berikut:

- 1) Menghitung koefisien korelasi sederhana antar variabel dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 20
- 2) Membentuk matriks korelasi antara variabel

Nilai koefisien korelasi antar variabel dibentuk ke dalam matriks korelasi sebagai berikut :

$$\begin{array}{cccc|cccc}
 & X_1 & X_2 & \dots & X_k & & & & \\
 \left| \begin{array}{cccc}
 r_{X_1X_1} & r_{X_1X_2} & \dots & r_{X_1X_k} \\
 & r_{X_2X_2} & \dots & r_{X_2X_k} \\
 & & \dots & \dots \\
 & & & r_{X_kX_k}
 \end{array} \right. & & & & & \begin{array}{c} X_1 \\ X_2 \\ \dots \\ X_k \end{array}
 \end{array}$$

- 3) Menghitung matriks invers korelasi antar variabel

$$\begin{array}{cccc|cccc}
 & X_1 & X_2 & \dots & X_k & & & & \\
 \left| \begin{array}{cccc}
 CR_{X_1X_1} & CR_{X_1X_2} & \dots & CR_{X_1X_k} \\
 & CR_{X_2X_2} & \dots & CR_{X_2X_k} \\
 & & \dots & \dots \\
 & & & CR_{X_kX_k}
 \end{array} \right. & & & & & \begin{array}{c} X_1 \\ X_2 \\ \dots \\ X_k \end{array}
 \end{array}$$

- 4) Menghitung koefisien jalur dengan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 20

Yuyun Nuriah, 2012

Pengaruh Kinerja Pengawas Sekolah, Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Profesional Guru, Dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Dasar Berdasarkan Kategori Sd Rsbi, Ssn Dan Spm Di Dki Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Besarnya pengaruh dari suatu variabel penyebab terhadap variabel akibat disebut dengan koefisien jalur dan diberi simbol $p_{X_i X_j}$. Besarnya pengaruh dari X_1 terhadap Y dinyatakan oleh besarnya nilai numerik koefisien jalur yaitu p_{YX_1} , pengaruh dari X_2 terhadap Y dinyatakan dengan p_{YX_2} , dan seterusnya. Pengaruh variabel-variabel lain di luar variabel X_1 sampai X_4 terhadap Y adalah $p_{Y\epsilon}$.

Langkah untuk menganalisis data, menurut Jonatan Sarwono (2007 : 53) dengan menggunakan software SPSS langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Perhatikan substruktur I yaitu :

$$Z = PzX_1 + PzX_2 + \epsilon_1 \dots \dots \dots \text{Substruktur 1}$$

2. Hitung persamaan regresinya

Klik *analyze*, pilih *regression*, pilih *linier*, masukan variabel pada kolom dependen dan independen, pilih method = enter, klik OK.

3. Menghitung korelasi

Klik *analyze*, pilih *correlate*, pilih *bivariate*, masukkan data dalam kolom variabel, klik OK.

4. Perhatikan substruktur II yaitu :

$$Y = PyX_1 + PyX_2 + PyZ + \epsilon_2 \dots \dots \dots \text{Substruktur 2}$$

5. Hitung persamaan regresinya

Klik *analyze*, pilih *regression*, pilih *linier*, masukan variabel pada kolom dependen dan independen, pilih method = enter, klik OK.

6. Menghitung korelasi

Klik *analyze*, pilih *correlate*, pilih *bivariate*, masukkan data dalam kolom variabel, klik OK.

1) Penjabaran dalam Analisis Jalur

Pengaruh langsung variabel penyebab X_i terhadap variabel akibat Y ($Y \leftarrow X_i \rightarrow Y$) = p_{YX_i} x p_{YX_i} . Pengaruh tak langsung variabel penyebab X_i terhadap Y melalui X_j ($Y \leftarrow X_i \rightarrow X_j \rightarrow Y$) = $p_{YX_i} \cdot p_{X_i X_j} \cdot p_{YX_j}$. Jumlah Pengaruh langsung dan tak langsung X_i terhadap Y melalui X_j = $p_{YX_i} \cdot p_{YX_i} + \sum p_{YX_i} \cdot p_{X_i X_j} \cdot p_{YX_j}$. Pengaruh variabel lain diluar model (galat) : $p_{Y\varepsilon} = \sqrt{(1 - R_{YX_1 \dots X_k}^2)}$

G. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis maka dilakukan Uji F dan Uji t. Selanjutnya pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan mencari terlebih dahulu nilai statistik dari tabel, melalui :

1. Uji Simultan (Uji F)

Hipotesis yang hendak diuji dirumuskan dalam bentuk hipotesis statistik sebagai berikut :

$$H_0 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = \rho_{yz} = 0$$

$$H_a : \text{sekurang-kurangnya ada sebuah } \rho_{yxk} \neq 0$$

Statistika uji yang digunakan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan adalah uji F dengan rumus :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{(n-k-1) R^2_{y_{kx}}}{\dots}$$

Yuyun Nuriah, 2012

Pengaruh Kinerja Pengawas Sekolah, Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Profesional Guru, Dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Dasar Berdasarkan Kategori Sd Rsbi, Ssn Dan Spm Di Dki Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$$\frac{K(1 - R^2_{y_{kx}})}{n - k - 1}$$

(Kusnendi, 2005 : 16)

Setelah diperoleh F hitung atau F statistik, selanjutnya bandingkan dengan F tabel dengan α disesuaikan. Adapun cara mencari F tabel dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$F_{\text{tabel}} = \frac{K}{n - k - 1}$$

Kriteria :

- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \leq \text{Sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \geq \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

Artinya apabila F statistik < F tabel maka koefisien korelasi ganda yang diuji tidak signifikan, tetapi sebaliknya jika F statistik \geq F tabel maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan dan dapat dijadikan sebagai dasar prediksi serta menunjukkan adanya pengaruh secara simultan, dan ini dapat diberlakukan untuk seluruh populasi.

2. Uji Individual (Uji t)

Hipotesis untuk uji individual dirumuskan sebagai berikut :

- $H_0 : \rho_{y_{x_k}} = 0$: Y tidak dipengaruhi X_k
- $H_0 : \rho_{y_{x_1}} > 0$: Y dipengaruhi secara positif oleh X_x , atau
- $H_0 : \rho_{y_{x_1}} < 0$: Y dipengaruhi secara negatif oleh X_x

Yuyun Nuriah, 2012

Pengaruh Kinerja Pengawas Sekolah, Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Profesional Guru, Dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Dasar Berdasarkan Kategori Sd Rsbi, Ssn Dan Spm Di Dki Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial dengan signifikansinya dapat dihitung melalui rumus sebagai berikut :

$$t_{\text{statistik}} = \frac{\rho_k}{Se_{\rho_k}}$$

Dimana ρ_k menunjukkan koefisien jalur yang akan diuji, t_k adalah nilai t hitung untuk setiap koefisien jalur variabel X_k , k menunjukkan jumlah variabel eksogen yang terdapat dalam substruktur yang sedang diuji, n adalah jumlah pengamatan, se_{ρ_k} adalah *standard error koefisien jalur* yang bersesuaian.

Setelah diperoleh t statistik atau t hitung, selanjutnya bandingkan dengan t tabel dengan α disesuaikan. Adapun cara mencari t_{tabel} dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{\text{tabel}} = n - k$$

Hipotesis dalam penelitian ini secara statistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \rho_{yjk} = 0$ artinya tinggi rendahnya Y tidak dipengaruhi oleh X_1, X_2 maupun Z

$H_a : \rho_{yjk} > 0$ artinya tinggi rendahnya Y dipengaruhi oleh X_1, X_2 , maupun Z

Kriteria :

- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \leq Sig$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya koefisien korelasi parsial tersebut tidak signifikan dan menunjukkan tidak ada pengaruh

Yuyun Nuriah, 2012

Pengaruh Kinerja Pengawas Sekolah, Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Profesional Guru, Dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Dasar Berdasarkan Kategori Sd Rsbi, Ssn Dan Spm Di Dki Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

secara parsial antara variabel terikat (*dependen*) dengan variabel bebas (*independen*).

- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \geq Sig$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya koefisien korelasi parsial tersebut signifikan sehingga dapat dijadikan sebagai dasar prediksi dan menunjukkan adanya pengaruh secara parsial antara variabel terikat (*dependen*) dengan variabel bebas (*independen*).

3. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan ($R^2_{y.k}$) menunjukkan besarnya pengaruh secara bersama atau serempak variabel eksogen terhadap variabel endogen yang terdapat dalam model struktural yang dianalisis. Koefisien determinan dihitung dengan rumus berikut (Kusnendi, 2005 : 17) :

$$R^2_{y(x1,x2,z)} = \sum(\rho_{yx1})(r_{yx1}) + (\rho_{yx2})(r_{yx2}) + (\rho_{yz})(r_{yz})$$

Dimana r_{yk} adalah koefisien korelasi (*zero order correlation*) antara variabel eksogen k dengan variabel endogen Y. Dalam program SPSS, koefisien determinasi ditunjukkan oleh *output model summary*.

Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan sebagai berikut :

Yuyun Nuriah, 2012

Pengaruh Kinerja Pengawas Sekolah, Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Profesional Guru, Dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Dasar Berdasarkan Kategori Sd Rsbi, Ssn Dan Spm Di Dki Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/dekat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.
- Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh atau tidak erat, dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.

Selanjutnya, berdasarkan koefisien determinasi dapat diidentifikasi faktor residual, yaitu besarnya pengaruh variabel lain yang tidak diteliti ($\rho_{x_k,ei}$) terhadap variabel *endogen* sebagaimana dinyatakan persamaan struktural. Besarnya pengaruh variabel lain ini didefinisikan sebagai berikut :

$$\rho_{Yei} = \sqrt{1 - R^2_{yxk}}$$

H. Analisis Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat.

Pengaruh langsung (DE) adalah pengaruh satu variabel eksogen terhadap variabel endogen yang terjadi tanpa melalui variabel endogen lain, sedangkan pengaruh tidak langsung (IE) adalah pengaruh satu variabel eksogen terhadap variabel endogen yang terjadi melalui variabel endogen lain yang terdapat dalam satu model kausalitas yang sedang dianalisis. Pengaruh kausal total (TE) yaitu jumlah dari pengaruh kausal langsung dan kausal tidak langsung. Sedangkan koefisien determinasi (R^2_{Yxk}) menunjukkan besarnya pengaruh secara bersama atau serempak variabel eksogen terhadap variabel endogen yang terdapat dalam model struktural yang dianalisis.

Yuyun Nuriah, 2012

Pengaruh Kinerja Pengawas Sekolah, Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Profesional Guru, Dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Dasar Berdasarkan Kategori Sd Rsbi, Ssn Dan Spm Di Dki Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Secara rinci telah dijelaskan rumus-rumus untuk menghitung pengaruh langsung, tidak langsung, total, dan serempak (Kusnendi, 2002 : 8 dari Al-Rasyid dalam Sitepu, 1994 : 12 - 21) sebagai berikut :

- 1) Besarnya pengaruh langsung (DE) variabel eksogen i terhadap variabel endogen k yang dinyatakan oleh rumus :

$$DE = y_{xk} = (\rho_{yxk}) (\rho_{yxk})$$

- 2) Besarnya pengaruh tidak langsung (IE) variabel eksogen terhadap variabel endogen dinyatakan oleh rumus :

$$IE = X_{kxk} = (\rho_{yxk}) (\rho_{Xkxk}) (\rho_{Yyxk})$$

- 3) Besarnya pengaruh Total (TE) variabel eksogen k terhadap variabel endogen y dinyatakan oleh rumus:

$$TE_k = DE_k + IE_k = [(\rho_{yxk}) (\rho_{yxk})] + [(\rho_{yxk}) (\rho_{Xkxk}) (\rho_{Yyxk})]$$

- 4) Koefisien Determinasi Total (R^2_{Yxk}) menunjukkan besarnya pengaruh secara bersama atau serempak variabel eksogen X terhadap variabel endogen Y.

(R^2_{Yxk}) dihitung dengan rumus :

$$R^2 = \sum(\rho_{yxk}) (r_{yk})$$

Dimana r_{yk} adalah koefisien korelasi (*zero order correlation*) antara variabel eksogen k dengan variabel endogen Y.

Peneliti melakukan penghitungan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 20.

Yuyun Nuriah, 2012

Pengaruh Kinerja Pengawas Sekolah, Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Profesional Guru, Dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Dasar Berdasarkan Kategori Sd Rsbi, Ssn Dan Spm Di Dki Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Yuyun Nuriah, 2012

Pengaruh Kinerja Pengawas Sekolah, Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Profesional Guru, Dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Dasar Berdasarkan Kategori Sd Rsbi, Ssn Dan Spm Di Dki Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu